

Pendampingan dalam Mengimplementasikan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas Matematika

Tetty Natalia Sipayung

Universitas Katolik Santo Thomas

*tetty_sipayung@ust.ac.id

Abstrak

Dalam matematika diperlukan pemahaman yang baik akan materi sehingga siswa dapat mengeksplor pengetahuannya dengan cara yang benar dan tepat dalam menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu diperlukan interaksi antara dua pihak yaitu guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa melalui pengadaan kegiatan pendampingan sebagai wujud kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum dimulai pelaksanaan pendampingan, dilakukan observasi dan wawancara di sekolah sasaran kegiatan. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP HKBP Lubuk Pakam dengan khalayak sasaran adalah siswa dan guru melalui kegiatan pendampingan dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tujuan khusus membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru mitra dan juga membantu meningkatkan pemahaman mitra akan penerapan model pembelajaran. Sedang tujuan umum yaitu menjalin kerjasama dalam belajar dan memecahkan masalah matematika diantara siswa baik dalam kelompoknya maupun dengan teman sebangkunya di kelas matematika. Metode-metode yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi: ceramah, pendampingan, diskusi atau *sharing session*, tanya-jawab, dan pemberian *reward*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yang kegiatan intinya adalah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dimana siswa dibagi atas kelompok yang masing-masing terdiri dari dua orang. Hasil kegiatan pengayaan tersebut menunjukkan suatu manfaat dan dampak yang positif dan berarti dengan mengetahui bahwa dapat dipahami penerapan model pembelajaran tersebut oleh sebagian besar mitra. Terlihat siswa aktif dalam kelompoknya dengan berusaha menyampaikan jawabannya atas masalah yang diberikan. Tidak hanya itu, model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* juga mengajak siswa untuk saling berpikir dan berbagi dengan pasangannya.

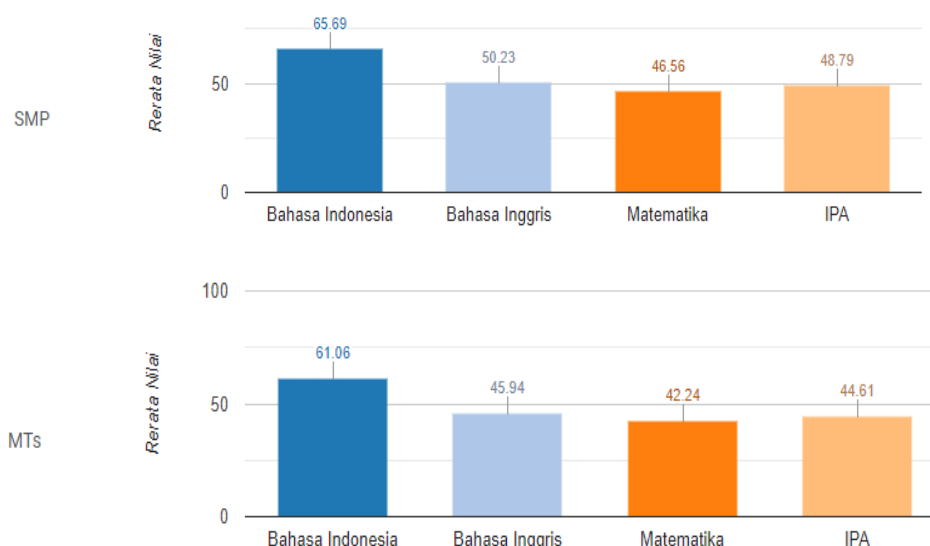
Kata Kunci: Implementasi, model pembelajaran, *think pair share*, matematika.

Pendahuluan

Pada abad ke-21, sebagian besar masalah kehidupan manusia memerlukan matematika dalam menyelesaikannya (Jelatu dkk., 2019). Dengan demikian, matematika dianggap penting untuk dipelajari di setiap jenjang sekolah. Namun sampai saat ini mayoritas siswa masih menganggap matematika merupakan pelajaran yang paling sulit (Khoiriyah, 2018) juga membosankan sehingga berdampak matematika terkesan menjadi mata pelajaran yang paling menakutkan dari mata pelajaran yang lain untuk dipelajari (Muliandari, 2019). Hal tersebut merupakan dilema oleh sebagian besar siswa di semua jenjang pendidikan

sekolah mulai SD, SMP, hingga SMA. Namun dalam hal ini yang menjadi pusat pengkajian masalah yaitu siswa sekolah swasta khususnya di tingkat SMP.

Berdasarkan hasil Ujian Nasional yang merupakan sebagai capaian pendidikan dari pusat penilaian pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dirilis pada website <https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/> diperoleh data bahwa dari beberapa mata pelajaran yang diujikan nasional diketahui bahwa hasil belajar matematika masih di urutan terbawah khususnya di tingkat SMP/MTs dan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram rata-rata hasil capaian nasional tahun 2019

Data pada gambar tersebut merupakan data rata-rata capaian nasional baik pada sekolah negeri maupun swasta di tingkat SMP. Melihat nilai rata-rata tersebut tentunya menjadi pusat perhatian para pendidik maupun praktisi pendidikan untuk berupaya mencari tahu atau menemukan solusi terbaik dalam permasalahan pembelajaran matematika.

Pada umumnya langkah awal yang dapat dilakukan oleh siswa dalam belajar matematika adalah memahami konsep. Pembelajaran konsep condong bersifat abstrak dengan pengadaan metode ceramah dan hal tersebut menyebabkan sulit memahami secara konseptual (Mirdad, 2020). Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari (Hadi & Kasum, 2015). Namun hal tersebut tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Model pembelajaran yang efisien dapat dipilih oleh guru sesuai dengan tujuan pendidikan siswa yang ingin capai (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Berdasarkan penelusuran sebagian literatur diperoleh bahwa model Think Pair Share membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika (Faqih, 2019), kemampuan komunikasi matematika (Sembiring & Siregar, 2020), minat dan hasil belajar (Arpia, 2020). Bahkan jika ditelusuri lebih lanjut dan kompleks, juga berdampak baik dan positif jika diterapkan pada mata pelajaran selain matematika.

Adapun sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berdasarkan Trianto (Zulfah, 2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sintaks penerapan model kooperatif tipe TPS

No.	Fase	Kegiatan
1.	Berpikir (<i>Thinking</i>)	Guru memberikan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dan siswa diminta untuk memikirkan penyelesaiannya.
2.	Berpasangan (<i>Pairing</i>)	Guru meminta siswa berpasangan sambil berinteraksi mendiskusikan dan menyatukan gagasan bersama pasangannya.
3.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Masing-masing pasangan diminta berbagi melaporkan hasil diskusinya dengan keseluruhan kelas.

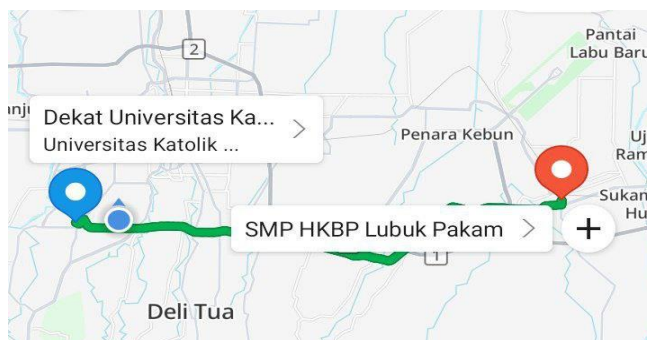
Berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebenarnya sudah banyak literatur yang berhubungan dengan efektivitas pembelajarannya namun demikian masih ada sekolah yang belum mengetahui secara detail pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru matematika di suatu sekolah bahkan menyatakan belum pernah sama sekali diterapkan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran matematika walaupun model tersebut pernah didengar oleh guru matematika di sekolah tersebut.

Dengan memperhatikan keurgenan sesuai dengan data yang direpresentasikan pada gambar 1 di atas dan juga berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan maka diambil inisiatif melakukan kegiatan PKM dengan mengambil khalayak sasaran mitra adalah sekolah swasta tingkat SMP yang masih terakreditasi B namun diambil satu sekolah secara acak dari sekolah yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Sekolah tersebut didirikan tanggal 1 Februari 1956 namun beroperasi sejak tahun 2019. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih minim jumlahnya dan keadaannya masih cukup memprihatinkan. Sehingga sekolah tersebut terpilih sebagai salah satu sekolah yang mendapat dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Oleh karena itu yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendampingi mitra dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas matematika yaitu untuk: (1) membantu meningkatkan kerjasama dalam belajar dan memecahkan masalah matematika diantara siswa; (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model-model pembelajaran. Sedangkan manfaat kegiatan PKM adalah meningkatkan pengetahuan akan model-model pembelajaran dan keterampilan dalam menerapkannya di dalam pembelajaran di kelas khususnya kelas matematika.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di gedung SMP HKBP Lubuk Pakam beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 14 Lubuk Pakam dengan jarak 4,4 km seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Jarak dari lokasi pelaksana dengan mitra PKM

Dalam kegiatan ini sebagai khalayak sasaran adalah masyarakat ekonomi kecil yaitu siswa dan guru matematika di sekolah dengan total peserta 27 orang. Beberapa faktor yang melatar belakangi dipilihnya sekolah tersebut dikarenakan: (a) sekolah tersebut masih terakreditasi B; (b) masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru akan model-model pembelajaran; (c) siswa di sekolah tersebut mayoritas berasal dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah dan masih rendahnya motivasi siswa belajar khususnya matematika. Cara menentukan khalayak sasaran kegiatan PKM adalah dilakukan secara random dengan mempertimbangkan masalah yang dialami oleh sekolah mitra sasaran. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan PKM ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rencana kegiatan, metode pendekatan, dan prosedur kerja

Rencana Kegiatan	Metode Pendekatan/Ipteks yang Diterapkan	Prosedur Kerja
- Sosialiasasi Kegiatan PKM	Ceramah	- Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru matematika. - Penyampaian informasi awal oleh guru matematika ke siswa.
- Pengadaan pendampingan mitra PKM.	Ceramah, pendampingan, diskusi, ice breaking, tanya-jawab, demonstrasi.	- Kegiatan Awal: doa pembuka, kata sambutan, pengenalan. - Kegiatan Inti: penerapan model kooperatif tipe TPS (siswa dengan pelaksana PKM). - Kegiatan Penutup: pengadaan ice breaking, diskusi, tanya jawab antara peserta dengan pelaksana PKM, penyebaran angket evaluasi kegiatan PKM, pendemonstrasian pesan dan kesan oleh mitra, penyampaian ucapan terima kasih (pemberian reward), doa penutup dan salam.

Teknik penilaian kegiatan PKM ini adalah pemberian angket dan demonstrasi kesan dan pesan oleh mitra dengan menetapkan indikator keberhasilan yaitu apabila minimal 70 % mitra PKM (peserta) memahami implementasi model pembelajaran TPS dalam kelas matematika dan juga peserta menyampaikan pesan dan kesan baik dan positif akan PKM yang sudah terlaksana. Angket yang didesain oleh pelaksana PKM menggunakan skala Linkert dengan pernyataan yang mana akan disimpulkan apakah peserta PKM paham, cukup paham, atau tidak paham. Sedangkan berdasarkan hasil demonstrasi akan disimpulkan kegiatan PKM dirasakan berdampak positif kepada mitra PKM.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan mitra PKM berlangsung selama satu hari. Target yang diharapkan melalui kegiatan pendampingan mitra dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif TPS adalah paham dan berdampak baik dan positif memperoleh hasil tercapai. Dalam penerapan sintaks model pembelajaran TPS tersebut yang merupakan bagian dari kegiatan inti yaitu siswa dibagi atas dua orang per kelompok dan terlihat mayoritas pasangan aktif berusaha saling menyampaikan gagasan satu sama lain atau merespon gagasan pasangannya dengan antusias.



Gambar 3. Diskusi berpasangan dalam kelompok kecil

Terlihat semua pasangan berdiskusi bersama pasangannya dan kemudian hasilnya dibagikan oleh tiap kelompok untuk disimak keseluruhan siswa satu kelas dengan baik di akhir penerapan model pembelajaran TPS. Penerapan model TPS memberikan manfaat dalam membina kekompakan dan kerja sama serta memotivasi siswa untuk memiliki kemampuan representasi dan komunikasi yang baik. Selain itu berdampak positif bagi siswa dan guru sebagai mitra PKM, hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil demonstrasi kesan dan pesan mitra.

Penyebaran Angket

Pengumpulan data melalui penyebaran angket yang diberikan ke siswa dan guru matematika memberikan hasil bahwa 80 % siswa paham dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Selain itu ada siswa yang cukup dan tidak paham,

bahkan ada juga siswa yang tidak mengisi angket. Gambaran data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Hasil Demonstrasi Kesan dan Pesan

Untuk mempersingkat waktu, maka penyampaian kesan dan pesan yang dilakukan oleh satu guru dan perwakilan siswa saja. Demonstrasi kesan dan pesan tersebut dilakukan setelah pengisian angket. Hasil demonstrasi kesan guru disimpulkan bahwa kegiatan PKM melalui pendampingan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran TPS dinilai baik dalam membantu atau alternatif solusi mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu pengadaan kegiatan PKM didukung untuk diadakan di sekolah-sekolah khususnya di SMP HKBP Lubuk Pakam. Sementara itu berdasarkan hasil demonstrasi kesan siswa disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS sebagai bagian dari kegiatan PKM membantu siswa untuk dapat saling berpikir dan berbagi dengan pasangan sebagai kelompok kecil dan itu menjadi alternatif solusi bagi siswa khususnya yang masih takut dan minder dalam belajar matematika. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS membantu siswa dalam memahami konsep matematika, mengkomunikasikannya serta menumbuhkan minat belajar yang dapat berdampak kepada hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan dalam belajar di kelas matematika dengan menerapkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dipahami dengan baik oleh mitra dan juga menimbulkan dampak yang berarti dan positif bagi mitra. Selain itu juga bermanfaat bagi guru mitra dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif agar pembelajaran khususnya matematika tidak dianggap membosankan dan ditakuti oleh siswa. Rencana PKM selanjutnya diharapkan dapat diterapkan pada materi matematika yang umumnya dianggap sebagian besar siswa mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi.

Ucapan Terimakasih

Penulis berterima kasih kepada ketua beserta tim LPPM Universitas Katolik Santo Thomas atas dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan PKM dan hasil pelaksanaannya dipublikasikan melalui artikel ini.

Referensi

- Arpiah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal PRIMATIKA*, 9(1), 43–52.
- Faqih, A. (2019). Model Think Pair Share: Apakah Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika? *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 40.
<https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1229>
- Hadi, S., & Kasum, M. U. (2015). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks). *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 59–66.
- Jelatu, S., Amul, M. I., Jeramat, E., & Jundu, R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 12–17.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edumath*, 4(2), 30–35.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Sembiring, R. F., & Siregar, R. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas X SMA Melati Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(1), 52–59.
- Zulfah. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12.